

ANALISA PASAR WISATAWAN MANCANEGARA DI KOTA DENPASAR

Oleh:

A.A.P. Agung Suryawan Wiranatha

Ida Bagus Gde Pujaastawa

Made Antara

I Gusti Ayu Oka Suryawardani

Nyoman Ariana

I Putu Eka Nila Kencana

DINAS PARIWISATA KOTA DENPASAR
Bekerjasama dengan
**PUSAT PENELITIAN KEBUDAYAAN DAN
KEPARIWISATAAN UNIVERSITAS UDAYANA**

ANALISA PASAR WISATAWAN MANCANEGERA DI KOTA DENPASAR

Oleh:

A.A.P. Agung Suryawan Wiranatha
Ida Bagus Gde Pujaastawa
Made Antara
I Gusti Ayu Oka Suryawardani
Nyoman Ariana
I Putu Eka Nila Kencana

Halaman: vi - 50
Lebar 14 cm; Tinggi 20 cm
ISBN: 978-602-51370-2-0

Diterbitkan oleh:

DINAS PARIWISATA KOTA DENPASAR

Jl. Majapahit No. 1 Lumintang, Denpasar
Telp. (0361) 8495707 - Fax. (0361) 8495708
E-mail: dinaspariwisata_dps@yahoo.com
<http://pariwisata.denpasarkota.go.id>
www.balidenpasartourism.com

Percetakan:

DEVA Communications
Jl. Gandapura No. 40 Denpasar
Tel. (0361) 46 0990, 46 5085
Fax. (0361) 46 6565
email.devacomm@gmail.com

Isi diluar tanggungjawab percetakan.

Hak cipta ada pada Dinas Pariwisata Kota Denpasar dan dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini tanpa sepengetahuan pemegang hak cipta. Kutipan dengan menyebutkan/menyertakan sumbernya hanya untuk kepentingan ilmiah, pencerahan, seminar, aplikasi, diskusi atau kegiatan ilmiah lainnya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa / Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas tersusunnya buku yang berjudul "Analisa Pasar Wisatawan Mancanegara di Kota Denpasar". Buku ini merupakan hasil survei (wawancara) wisatawan mancanegara yang berkunjung ke destinasi pariwisata Kota Denpasar.

Buku ini menyajikan data dasar tentang karakteristik wisman, yang meliputi karakteristik demografis, geografis dan psikografis wisman yang berkunjung ke Kota Denpasar, serta persepsi wisman tentang kepariwisataan Kota Denpasar dan tingkat kepuasan wisman yang berkunjung ke Kota Denpasar.

Buku ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perencanaan kebijakan pengembangan kepariwisataan Kota Denpasar khususnya dalam hal pengembangan pasar wisman, baik bagi pemerintah, industri pariwisata maupun masyarakat pengelola daya tarik wisata.

Dalam kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Kami menyadari bahwa hasil kajian ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kami perlu mendapatkan kritik konstruktif dan saran dari semua pihak. Sekian dan terimakasih.

Denpasar, Nopember 2018
Kepala Dinas Pariwisata Kota Denpasar



Ir. M.A. Dezire Mulyani, M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Pengkajian.....	6
1.3 Metode.....	6

BAB II KARAKTERISTIK WISATAWAN MANCANEGARA YANG BERKUNJUNG KE KOTA DENPASAR

2.1 Jenis Kelamin.....	7
2.2 Usia	8
2.3 Status Pekerjaan	9
2.4 Perodesitas Kunjungan	11
2.5 Tujuan Kunjungan	13
2.6 Lama Kunjungan.....	14
2.7 Tempat Menginap atau Jenis Akomodasi yang Digunakan	16
2.8 Tipologi Perjalanan.....	17
2.9 Pasar Pariwisata Kota Denpasar Berdasarkan Kebangsaan.....	19

BAB III PERSEPSI WISATAWAN MANCANEGARA TENTANG KEPARIWISATAAN KOTA DENPASAR

3.1 Persepsi tentang Akomodasi Pariwisata.....	21
3.2 Persepsi tentang Restoran/Rumah Makan	22
3.3 Persepsi tentang Pelayanan Transportasi.....	24
3.4 Persepsi tentang Pelayanan Pramuwisata	25
3.5 Persepsi tentang Pelayanan Informasi Pariwisata..	27
3.6 Persepsi tentang Daya Tarik Wisata	28
3.7 Persepsi tentang Kebersihan	30
3.8 Persepsi tentang Keamanan	31
3.9 Persepsi tentang Kondisi Lalu Lintas	33

3.10	Persepsi Berdasarkan Daya Tarik Utama.....	34
3.11	Persepsi Berdasarkan Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati	35
3.12	Persepsi Berdasarkan Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati	37

**BAB IV TINGKAT KEPUASAN DAN LOYALITAS
WISATAWAN MANCANEGARA YANG
BERKUNJUNG KE KOTA DENPASAR**

4.1	Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung	39
4.2	Kesediaan Merekomendasikan Destinasi Pariwisata Kota Denpasar	41
4.3	Kesediaan Mempromosikan Destinasi Pariwisata Kota Denpasar	42
4.4	Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang	44

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	47
5.2	Rekomendasi	48

DAFTAR PUSTAKA	49
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak beberapa dekade terakhir ini banyak negara berkembang mulai melirik sektor pariwisata sebagai sumber penghasil devisa sehubungan dengan makin melemahnya daya saing komoditas andalan mereka. Di samping itu, ancaman krisis ekonomi global juga semakin mendorong negara-negara di berbagai belahan dunia untuk memprioritaskan pembangunan sektor pariwisata sebagai upaya pemulihan ekonomi. Demikian pula di Indonesia, upaya pengembangan sektor kepariwisataan kian mendapat perhatian, mengingat kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional dan daerah cenderung menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Namun demikian, upaya pengembangan pariwisata di Indonesia masih mengalami sejumlah kendala. Di antaranya dalam bidang pemasaran dan promosi pariwisata yang dilakukan oleh masing-masing daerah belum dikelola secara terpadu dengan pola kerjasama antardaerah, sehingga di samping tidak efisien juga tidak mencapai hasil yang maksimal.

Kepariwisataan di Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir mengalami perkembangan yang walaupun Indonesia tidak termasuk dalam 10 besar destinasi wisata terfavorit dunia dan tidak memiliki objek/destinasi yang masuk dalam 50 destinasi terfavorit, namun beberapa destinasi dan daya tarik wisatanya masuk dalam kategori "*world class tourism destination*". Misalnya, destinasi wisata Bali pernah beberapa kali mendapat predikat 'the World's Best Island Destination', dan 'the World's Best Spa Destination' pada tahun 2009, serta salah satu daya tarik spa yang ada di Bali yaitu Ritz Carlton Resort &

Spa mendapat predikat 'the Best Spa in Asia'. Disamping itu, beberapa objek dan daya tarik wisata itu dapat dikategorikan sebagai daya tarik wisata yang unik, seperti Candi Borobudur di Jawa Tengah, hewan Komodo di Kawasan Taman Nasional Kepulauan Komodo, dan alam bawah laut Bunaken. Dengan demikian, Indonesia menjadi salah satu destinasi wisata dunia di kawasan Asia Tenggara, bersaing ketat dengan Malaysia, Thailand, dan Singapura.

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan wilayah yang relatif luas dan jumlah penduduk nomor empat terbesar di dunia, memiliki beraneka ragam potensi daya tarik wisata, baik berupa potensi daya tarik wisata alam, budaya, maupun buatan. Keberadaan beraneka ragam potensi daya tarik wisata Indonesia sangat menarik minat wisatawan mancanegara (wisman) untuk datang berkunjung ke Indonesia. Walau sering muncul anekdot bahwa wisman di luar negeri kerap lebih mengenal Bali daripada Indonesia, sehingga kerap muncul ungkapan "Indonesia di bagian mananya Bali"?, yang sesungguhnya Bali adalah bagian dari Indonesia.

Pengembangan kepariwisataan Indonesia mengacu pada UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, di mana kepariwisataan diselenggarakan sejalan dengan upaya untuk: (i) meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat; (ii) mengatasi pengangguran dan menghapus kemiskinan; (iii) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; (iv) memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, dan mempererat persahabatan antarbangsa; serta (v) memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa. Tujuan pengembangan pariwisata nasional, seperti dirumuskan di atas pada dasarnya merupakan implikasi

dari pariwisata sebagai fenomena yang bersifat multidimensi yang antara lain mencakup dimensi sosial, budaya, ekonomi, dan ekologi. Hal ini dipertegas kembali dalam Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata yang dirumuskan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, yakni : (1) meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta pemerataan pembangunan di bidang pariwisata; (2) mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga memberikan manfaat sosial-budaya, sosial-ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup; (3) meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa pasar; dan (4) menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata Indonesia sebagai berdayaguna, produktif, transparan, dan bebas KKN untuk melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat, dalam institusi yang merupakan amanah yang dipertanggungjawabkan (<http://www.bappenas.go.id>).

Makna yang tersurat dan tersirat dalam perundang-undangan di atas pada dasarnya menekankan betapa pentingnya pembangunan sektor kepariwisataan, mengingat pariwisata mampu memberikan rangsangan bagi pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Dalam rangka itu diperlukan upaya-upaya yang lebih terencana dan terarah dalam mengelola dan mengembangkan beraneka ragam potensi alam dan budaya yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Arah kebijakan dan strategi pengembangan destinasi pariwisata nasional, antara lain: (1) peningkatan daya saing destinasi, produk dan usaha nasional; (2) pengembangan destinasi pariwisata berbasis masyarakat setempat (*community based tourism development*); (3) peningkatan pangsa pasar pariwisata melalui pemasaran terpadu di dalam maupun luar negeri.

Selain itu juga dilakukan peningkatan kualitas, pelayanan dan informasi wisata, pengembangan sistem insentif usaha dan investasi di bidang pariwisata pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata (terutama aksesibilitas), pengembangan SDM, dan sinergi dari berbagai stakeholders dalam desain program kepariwisataan (<http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=171520>).

Pasar pariwisata Indonesia masih didominasi oleh pasar wisatawan mancanegara (wisman), walau pasar wisnus mulai menggeliat tetapi peran terhadap perekonomian nasional dan regional belum menonjol. Sedangkan pasar wisman sangat diandalkan sebagai sumber devisa negara dan pencipta kesempatan kerja, karena pengeluaran wisman per orang per hari lebih besar dan lama tinggal wisman lebih lama daripada wisnus. Oleh karenanya, keberadaan wisman merupakan faktor yang memberi pengaruh signifikan terhadap pembangunan nasional.

Signifikansi wisman terhadap pembangunan nasional, antara lain: **Pertama**, pasar wisman tergolong besar, walau sensitif dan fluktuatif terhadap berbagai isu negatif dan krisis ekonomi dan keamanan daripada wisnus. **Kedua**, sebagian besar belanja wisman bersifat langsung kepada masyarakat lokal, seperti pembelian cinderamata dan makan di restoran, sehingga perputaran ekonomi masyarakat menjadi lebih cepat dan lebih luas. **Ketiga**, kalangan dunia usaha cenderung lebih berorientasi pada kuantitas daripada kualitas wisatawan.

Dalam hal ini, tingginya jumlah kunjungan wisman akan mendorong tumbuhnya lingkungan usaha pariwisata yang lebih dinamis, sehingga memberi dampak ganda yang lebih luas pula.

Keempat, manfaat serupa juga dirasakan oleh pemerintah daerah, di mana tingginya kunjungan wisman akan berdampak terhadap PAD yang bersumber dari Pajak Hotel dan Resatoran, seperti halnya pemerintah daerah Bali umumnya dan pemerintah daerah Kabupaten Badung dan Kota Denpasar pada khususnya, tetapi juga mendorong tumbuhnya usaha pendukung di sektor lain yang memberikan dampak positif terhadap PAD.

Kota Denpasar adalah salah satu kabupaten/kota di Provinsi Bali, yang memiliki beberapa daya tarik wisata cukup atraktif, seperti pantai sanur dan sekitarnya, Museum Bali dan Museum Bajra Sandhi, Pusaka Puri, dll. Oleh karena itu kerap wisman yang berkunjung ke Bali tidak akan melewatkan kunjungan ke destinasi wisata Kota Denpasar. Pemerinatah Kota Denpasar dengan segenap pemangku kepentingan pariwisata seperti hotel, restoran, pemilik perjalanan wisata, pemilik transportasi, dan pemandu wisata berusaha semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang prima kepada wisman, sehingga wisman merasa memperoleh kepuasan dari pelayanan oleh pemamngku kepentingan pariwisata, yang pada akhirnya akan memunculkan keinginan berkunjung kembali (revisitg) ke destinasi Kota Denpasar. Namun tidak jarang dijumpai wisman mengelauh karena pelayanan yang diperoleh kurang memuaskan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian menyangkut karakteristik dan kepuasan wisman yang berkunjung ke Kota Denpasar.

1.2 Tujuan Pengkajian

Tujuan utama dari kajian ini yaitu:

- a. Mengkaji karakteristik wisman yang berkunjung ke Kota Denpasar
- b. Mengkaji kepuasan wisma terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemangku kepentingan pariwisata di Kota Denpasar, seperti pelayanan akomodasi, restoran, transportasi, pemandu perjalanan wisata (tour guide), dan pendapat tentang daya tarik wisata.
- c. Merumuskan rekomendasi kebijakan penanganan wisman yang berkunjung ke Kota Denpasar.

1.3. Metode

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka dilakukan penelitian survei dengan mengadakan wawancara terstruktur kepada wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Denpasar dengan mendatangi wisatawan di lokasi tempatnya menginap (akomodasi pariwisata), berkunjung ke daya tarik wisata maupun bagi wisatawan yang sedang berkunjung ke restoran (rumah makan).

Dengan keterbatasan waktu dan dana yang tersedia dalam survei ini, maka wawancara dilakukan kepada 160 responden wisatawan mancanegara. Pelaksanaan survei dilakukan dalam satu tahap selama enam bulan, yaitu bulan Mei – Nopember 2018. Selanjutnya, data primer hasil wawancara ini ditabulasikan dan dianalisis secara statistik deskriptif, yang kemudian hasilnya ditampilkan dalam bentuk persentase yang ditunjang dengan analisis deskriptif kualitatif.

BAB II

KARAKTERISTIK WISATAWAN MANCANEgara YANG BERKUNJUNG KE Kota DENPASAR

Hasil survei yang dilakukan terhadap wisatawan mancanegara (wisman) yang melakukan kunjungan wisata di Kota Denpasar pada tahun 2018, menunjukkan karakteristik sebagai berikut.

2.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan perbedaan jenis kelamin, persentase wisman yang melakukan kunjungan wisata di Kota Denpasar pada tahun 2018 terdiri dari 40,0% wisman berjenis kelamin laki-laki, 57,5% wisman berjenis kelamin perempuan, dan 2,5% tidak memberikan jawaban. Persentase wisman yang melakukan kunjungan wisata di Kota Denpasar pada tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan seperti pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 2.1
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	(%)
1	Laki-laki	40,0
2	Perempuan	57,5
3	Tidak menjawab	2,5
Jumlah		100,0

Gambar 2.1
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Jenis Kelamin



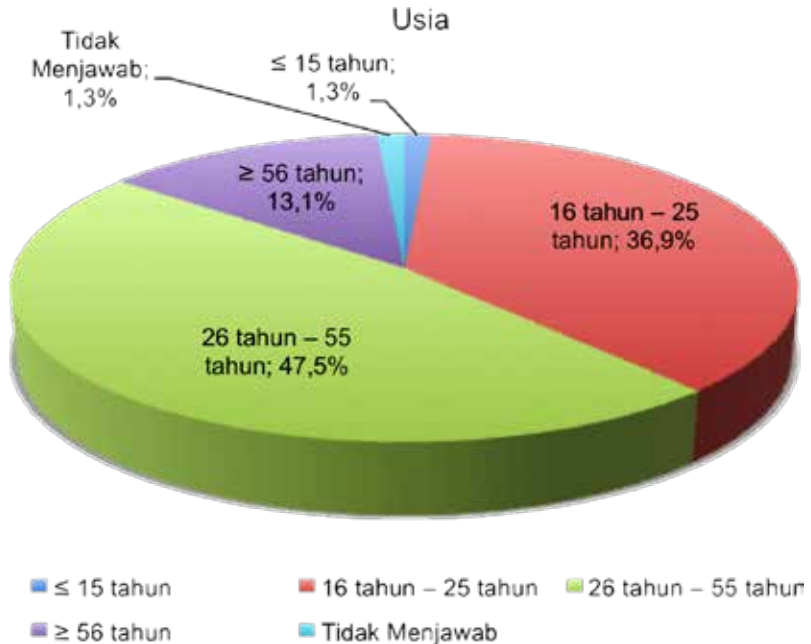
2.2 Usia

Berdasarkan penggolongan usia, persentase tertinggi wisman yang mengunjungi Kota Denpasar berada pada golongan usia 26-55 tahun (47,5%), menyusul kemudian golongan usia 16-25 tahun (36,9%), golongan usia di atas 56 tahun (13,1%), di bawah 15 tahun (1,3%), dan tidak memberikan jawaban (3,1%). Persentase wisman yang mengunjungi Kota Denpasar berdasarkan usia dapat disajikan seperti pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 2.2
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	(%)
1	≤ 15 Tahun	1,3
2	16 - 25 Tahun	36,9
3	26 - 55 Tahun	47,5
4	≥ 56 Tahun	13,1
5	Tidak menjawab	1,3
Jumlah		100,0

Gambar 2.2
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar Berdasarkan Usia



2.3 Status Pekerjaan

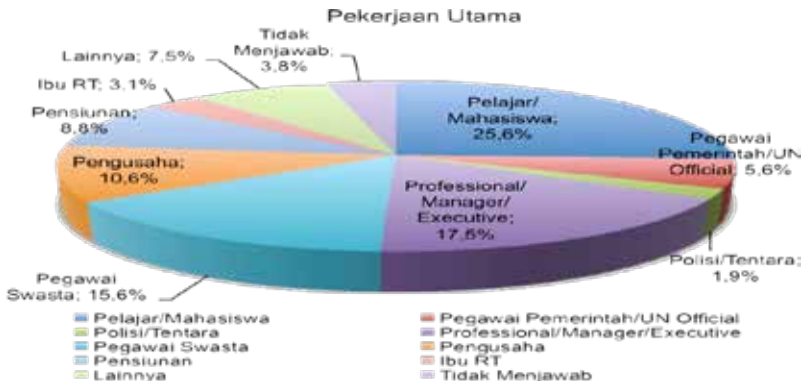
Berdasarkan status pekerjaannya, persentase tertinggi wisman yang mengunjungi Kota Denpasar adalah kelompok pelajar/mahasiswa (25,6%), menyusul kemudian profesional/manager/eksekutif (17,5%), pegawai swasta (15,6%), pengusaha (10,6%), pensiunan (8,8%), pegawai pemerintah (5,6%), ibu rumah tangga (3,1%), dan polisi/tentara (1,9%). Di samping itu juga terdapat kelompok wisman dengan sejumlah pekerjaan lainnya (7,5%) dan mereka yang tidak memberikan jawaban (3,8%). Persentase wisman yang mengunjungi Kota

Denpasar berdasarkan status pekerjaannya dapat disajikan seperti pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 2.3
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	(%)
1	Pelajar/Mahasiswa	25,6
2	Pegawai Pemerintah	5,6
3	Polisi/Tentara	1,9
4	Profesional/Manager/Eksekutif	17,5
5	Pegawai Swasta	15,6
6	Pengusaha	10,6
7	Pensiunan	8,8
8	Ibu Rumah Tangga	3,1
9	Lainnya	7,5
10	Tidak Menjawab	3,8
Jumlah		100,0

Gambar 2.3
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Status Pekerjaan



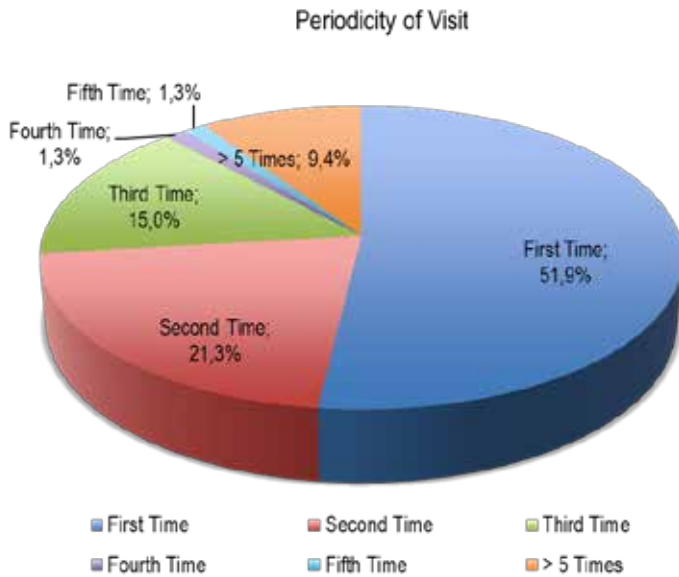
2.4 Periodesitas Kunjungan

Berdasarkan periodesitas kunjungan, diketahui bahwa 51,9% wisman yang mengunjungi Kota Denpasar adalah mereka yang melakukan kunjungan pertama kali, menyusul kemudian kunjungan untuk kedua kalinya (21,3%), kunjungan ketiga kalinya (15,0), kunjungan lebih dari lima kali (9,4%), serta kunjungan keempat dan kelima kalinya (masing-masing 1,3%). Persentase wisman yang mengunjungi Kota Denpasar berdasarkan periodesitas kunjungan dapat disajikan seperti pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 2.4
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Periodesitas Kunjungan

No.	Periodesitas Kunjungan	(%)
1	Pertama kali	51,9
2	Kedua kali	21,3
3	Ketiga kali	15,0
4	Keempat kali	1,3
5	Kelima kali	1,3
6	> 5 kali	9,4
7	Tidak menjawab	0
Jumlah		100,0

Gambar 2.4
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Periode Kunjungan



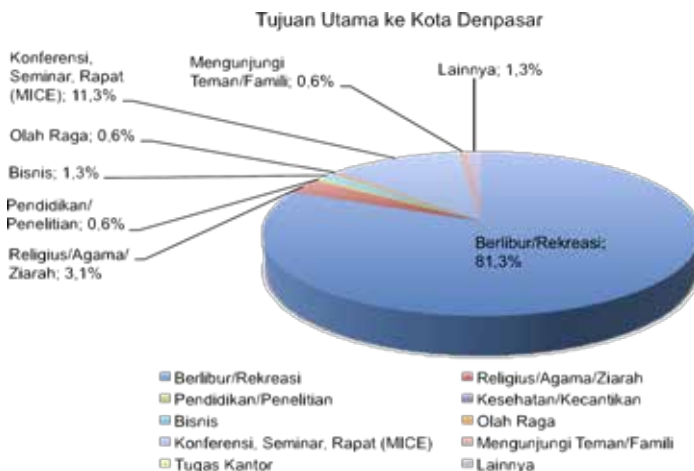
2.5 Tujuan Kunjungan

Berdasarkan tujuan kunjungannya, diketahui bahwa persentase tertinggi wisman yang mengunjungi Kota Denpasar menyatakan tujuan utama kunjungannya adalah untuk berlibur atau rekreasi (81,3%), menyusul kemudian konferensi, seminar, rapat (MICE) (11,3%), religius/agama/ziarah (3,1%), pendidikan/penelitian, bisnis, dan mengunjungi teman/famili (masing-masing 0,6%). Di samping itu juga terdapat 1,3% wisman yang berkunjung ke Bali dengan berbagai tujuan lainnya. Persentase wisman yang berkunjung ke Bali berdasarkan tujuan kunjungannya dapat disajikan seperti pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 2.5
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Tujuan Kunjungan

No.	Tujuan Kunjungan	(%)
1	Berlibur/Rekreasi	81,3
2	Religius/Agama/Ziarah	3,1
3	Pendidikan/Penelitian	0,6
4	Kesehatan/Kecantikan	0,0
5	Bisnis	1,3
6	Olahraga	0,6
7	Konferensi, seminar, rapat (MICE)	11,3
8	Mengunjungi teman/famili	0,6
9	Tugas Kantor	0,0
10	Lainnya	1,3
Jumlah		100,0

Gambar 2.5
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Tujuan Kunjungan



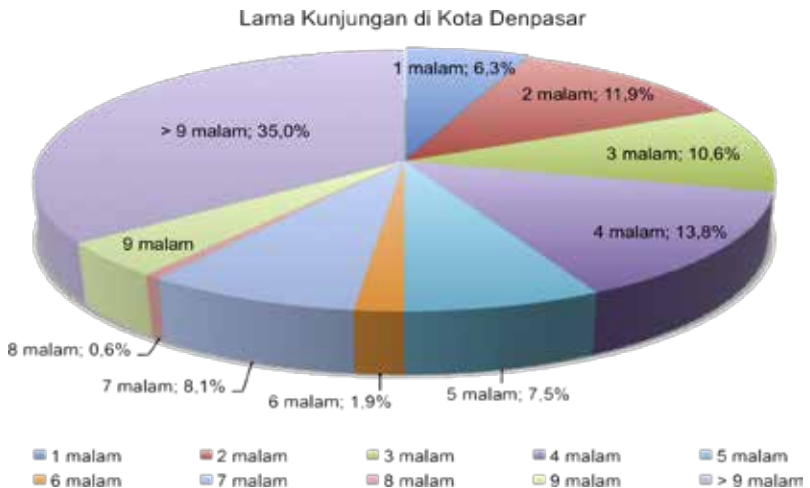
2.6 Lama Kunjungan

Berdasarkan lama kunjungan di Kota Denpasar, wisman yang memiliki persentase lama kunjungan tertinggi adalah mereka yang mereka yang berkunjung lebih dari 9 malam (35,0%), menyusul kemudian wisman yang berkunjung selama 4 malam (13,8%), 2 malam (11%), 3 malam (10,6%), 7 malam (8,1%), 5 malam (7,5%), 1 malam (6,3%), 9 malam (4,4%), dan 6 malam (1,9%). Persentase wisman yang mengunjungi Kota Denpasar berdasarkan lama kunjungan dapat disajikan seperti pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 2.6
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Lama Kunjungan

No.	Rencana Lama Kunjungan	(%)
1	1 malam	6,3
2	2 malam	11,9
3	3 malam	10,6
4	4 malam	13,8
5	5 malam	7,5
6	6 malam	1,9
7	7 malam	8,1
8	8 malam	0,6
9	9 malam	4,4
10	>9 malam	35,0
Jumlah		100,0

Gambar 2.6
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Lama Kunjungan



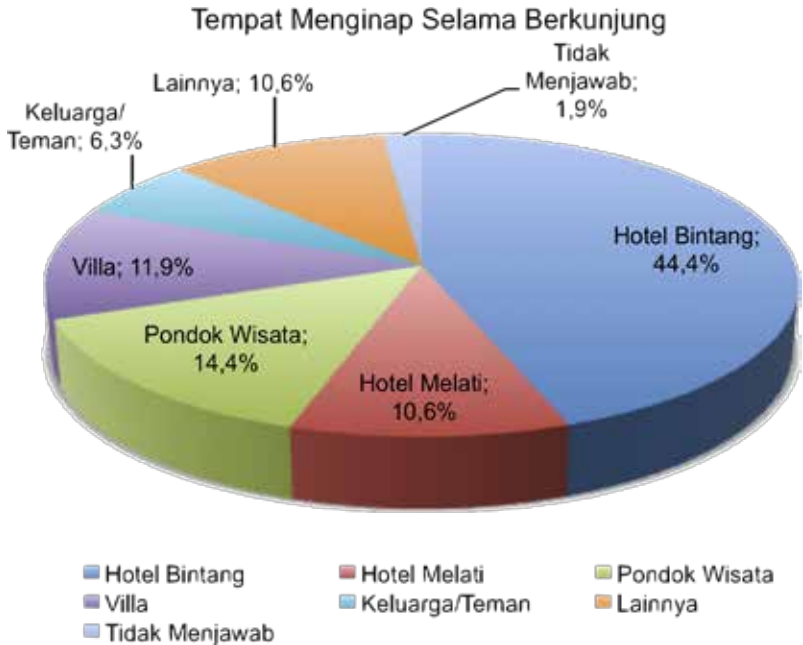
2.7 Tempat Menginap atau Jenis Akomodasi yang Digunakan

Berdasarkan tempat menginap atau jenis akomodasi yang digunakan, wisman yang menginap di hotel bintang menempati persentase tertinggi (44,4%), menyusul kemudian pondok wisata (14,4%), villa (11,9%), hotel melati (10,6%), rumah keluarga/teman (6,3%), dan tidak memberikan jawaban (1,9%). Persentase wisman yang mengunjungi Kota Denpasar berdasarkan tempat menginap atau jenis akomodasi yang digunakan dapat disajikan seperti pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 2.7
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Jenis Akomodasi yang Digunakan

No.	Jenis Akomodasi yang Digunakan	(%)
1	Hotel Bintang	44,4
2	Hotel Melati	10.6
3	Pondok Wisata	14.4
4	Villa	11.9
5	Rumah Keluarga/Teman	6.3
6	Lainnya	10.6
7	Tidak Menjawab	1.9
Jumlah		100,0

Gambar 2.7
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Jenis Akomodasi yang Digunakan



2.8 Tipologi Perjalanan

Berdasarkan tipologi perjalanan dalam melakukan kunjungan ke Kota Denpasar, wisman yang berkunjung ke Kota Denpasar didominasi oleh mereka yang tidak menggunakan paket tour (88,8%), sedangkan wisman yang menggunakan paket tour hanya sebesar 8,8%, Persentase wisman yang mengunjungi Kota Denpasar berdasarkan tipologi perjalanannya dapat disajikan seperti pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 2.8
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Tipologi Perjalanan

No.	Tipologi Perjalanan	(%)
1	Menggunakan Paket Tour	8,8
2	Tidak Menggunakan Paket Tour	88,8
3	Tidak Menjawab	2,5
Jumlah		100,0

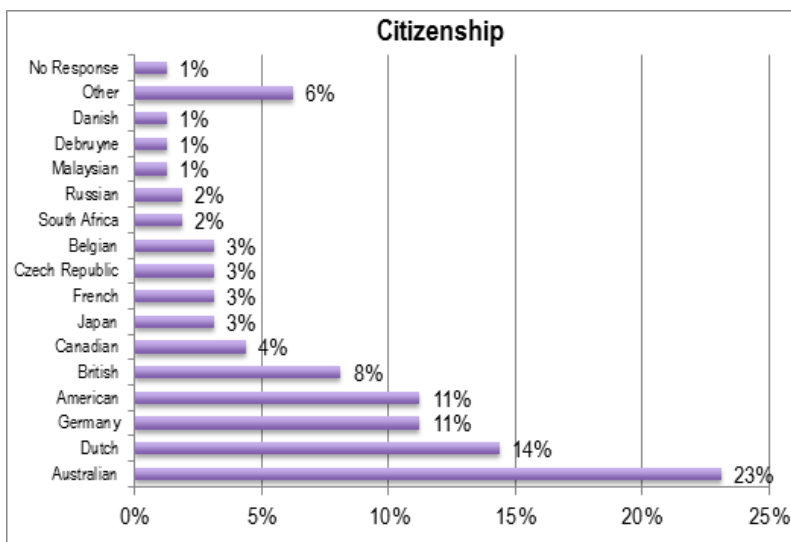
Gambar 2.8
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Tipologi Perjalanan



2.9 Pasar Pariwisata Kota Denpasar Berdasarkan Kebangsaan

Pasar wisman yang melakukan kunjungan ke Kota Denpasar berdasarkan kebangsaan menunjukkan bahwa persentase tertinggi (pasar utama) ditunjukkan oleh kelompok wisman yang berasal dari Australia (23%). Kedua wisman yang berasal dari Belanda (14%), ketiga wisman yang berasal dari Jerman dan Amerika yaitu masing-masing (11%). Dan pada posisi keempat dan kelima yaitu wisman yang berasal Inggris dan Kanada. Selanjutnya segmen pasar pariwisata Kota Denpasar yaitu wisatawan yang berasal dari: Jepang, Prancis, Ceko, Belgia, Afrika Selatan, Rusia dan negara lainnya. Untuk lebih jelasnya disajikan pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.9
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar Berdasarkan Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang





BAB III

PERSEPSI WISATAWAN MANCANEGARA TENTANG KEPARIWISATAAN KOTA DENPASAR

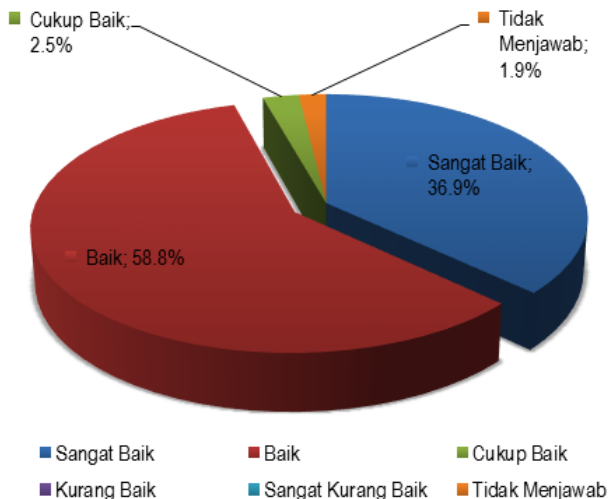
3.1 Persepsi tentang Akomodasi Pariwisata

Persentase wisman yang berkunjung ke Kota Denpasar berdasarkan persepsi tentang akomodasi pariwisata di Kota Denpasar diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh wisman yang menyatakan baik (58,8%), dan menyusul kemudian persepsi sangat baik (36,9%). Sebanyak 2,5% menyatakan biasa saja (netral), dan tidak ada wisman yang menyatakan kurang baik dan sangat kurang baik. Secara umum, akomodasi/hotel di Kota Denpasar dirasakan baik oleh 95,7% wisman yang mengunjungi Kota Denpasar. Secara lebih rinci persentase wisman berdasarkan persepsi tentang akomodasi pariwisata di Kota Denpasar dapat disajikan pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 3.1
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Persepsi tentang Akomodasi Pariwisata

No.	Persepsi tentang Akomodasi Pariwisata	(%)
1	Sangat Baik	36,9
2	Baik	58,8
3	Biasa/netral	2,5
4	Kurang Baik	0,0
5	Sangat Kurang Baik	0,0
6	Tidak Menjawab	1,9
Jumlah		100,0

Gambar 3.1
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi tentang Akomodasi Pariwisata



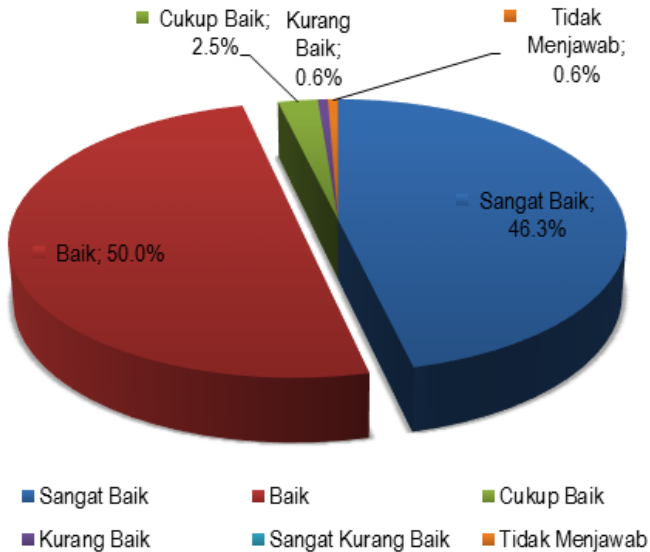
3.2 Persepsi tentang Restoran/Rumah Makan

Persentase wisman yang berkunjung ke Kota Denpasar berdasarkan persepsi tentang restoran/rumah makan di Kota Denpasar diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh wisman yang memiliki persepsi baik (50,0%), dan menyusul kemudian persepsi sangat baik (46,3%). Sebanyak 2,5% menyatakan biasa saja (netral) dan 0,6% wisman yang menyatakan kurang baik. Tidak ada wisman yang menjawab sangat kurang baik. Secara umum, restoran/rumah makan di Kota Denpasar dirasakan baik oleh 96,3% wisman yang mengunjungi Kota Denpasar, seperti disajikan pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 3.2
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi tentang Restoran/Rumah Makan

No.	Persepsi tentang Restoran/Rumah Makan	(%)
1	Sangat Baik	46,3
2	Baik	50,0
3	Biasa/netral	2,5
4	Kurang Baik	0,6
5	Sangat Kurang Baik	0,0
Jumlah		100,0

Gambar 3.2
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi tentang Restoran/Rumah Makan



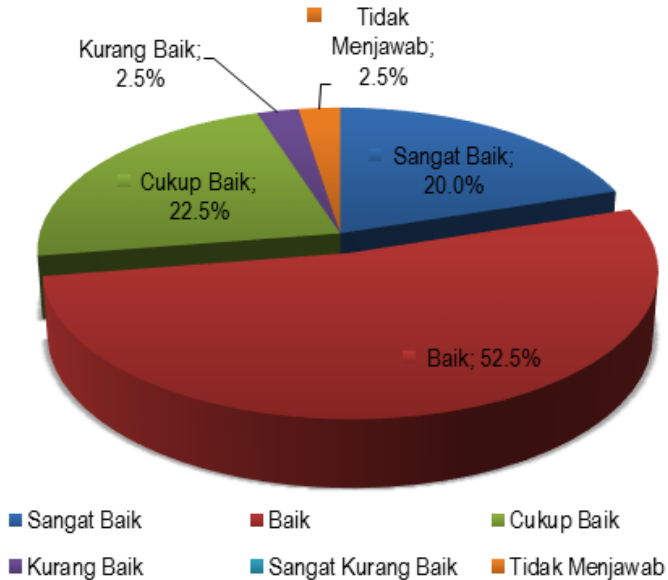
3.3 Persepsi tentang Pelayanan Transportasi

Persentase wisman yang berkunjung ke Kota Denpasar berdasarkan persepsi tentang pelayanan transportasi di Kota Denpasar diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan baik (52,5%), dan menyusul kemudian wisman yang memiliki persepsi cukup (22,5%). Sebanyak 20,0% menyatakan sangat baik. Selanjutnya, ada 2,5% wisman yang menjawab kurang baik dan wisman yang menyatakan sangat kurang baik. Secara umum, pelayanan transportasi di Kota Denpasar dirasakan baik 72,5% wisman yang mengunjungi Kota Denpasar, seperti disajikan pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 3.3
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Persepsi tentang Pelayanan Transportasi

No.	Persepsi tentang Pelayanan Transportasi	(%)
1	Sangat Baik	20,0
2	Baik	52,5
3	Biasa/netral	22,5
4	Kurang Baik	2,5
5	Sangat Kurang Baik	0,0
6	Tidak Menjawab	2,5
Jumlah		100,0

Gambar 3.3
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi tentang Pelayanan Transportasi



3.4 Persepsi tentang Pelayanan Pramuwisata

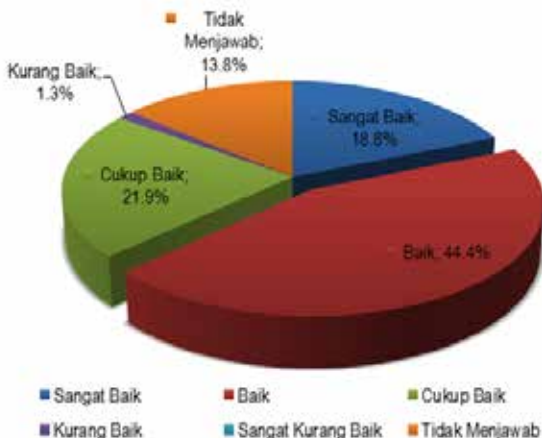
Persentase wisman yang berkunjung ke Kota Denpasar berdasarkan persepsi tentang pelayanan pramuwisata di Kota Denpasar diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan baik (44,4%), dan menyusul kemudian wisman yang memiliki persepsi cukup (21,9%). Sebanyak 18,8% menyatakan sangat baik. Selanjutnya, ada wisman yang menjawab kurang baik yaitu 1,3% dan tidak ada wisman yang menjawab sangat kurang baik. Secara umum, pelayanan pramuwisata di Kota Denpasar dirasakan baik

63,2% bagi wisman yang mengunjungi Kota Denpasar, seperti disajikan pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 3.4
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar Berdasarkan Persepsi tentang Pelayanan Pramuwisata

No.	Persepsi tentang Pelayanan Pramuwisata	(%)
1	Sangat Baik	18,8
2	Baik	44,4
3	Biasa/netral	21,9
4	Kurang Baik	1,3
5	Sangat Kurang Baik	0,0
6	Tidak Menjawab	13,8
Jumlah		100,0

Gambar 3.4
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar Berdasarkan Persepsi tentang Pelayanan Pramuwisata



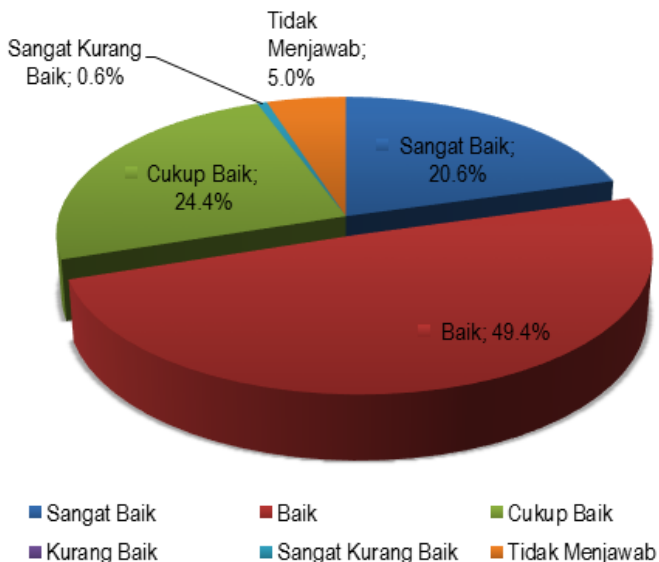
3.5 Persepsi tentang Pelayanan Informasi Pariwisata

Persentase wisman yang berkunjung ke Kota Denpasar berdasarkan persepsi tentang pelayanan informasi pariwisata di Kota Denpasar diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan baik (49,4%), dan menyusul kemudian wisman yang memiliki persepsi biasa saja/netral (24,4%). Sebanyak 20,6% menyatakan sangat baik. Selanjutnya, ada wisman 0,6% yang menyatakan sangat kurang baik dan tidak ada wisman yang memiliki persepsi kurang baik. Secara umum, pelayanan informasi pariwisata di Kota Denpasar dirasakan baik 70,0% bagi wisman yang mengunjungi Kota Denpasar, seperti disajikan pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 3.5
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Persepsi Pelayanan Informasi Pariwisata

No.	Persepsi tentang Pelayanan Informasi Pariwisata	(%)
1	Sangat Baik	20,6
2	Baik	49,4
3	Biasa/netral	24,4
4	Kurang Baik	0,0
5	Sangat Kurang Baik	0,6
6	Tidak Menjawab	5,0
Jumlah		100,0

Gambar 3.5
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar Berdasarkan Persepsi Pelayanan Informasi Pariwisata



3.6 Persepsi tentang Daya Tarik Wisata

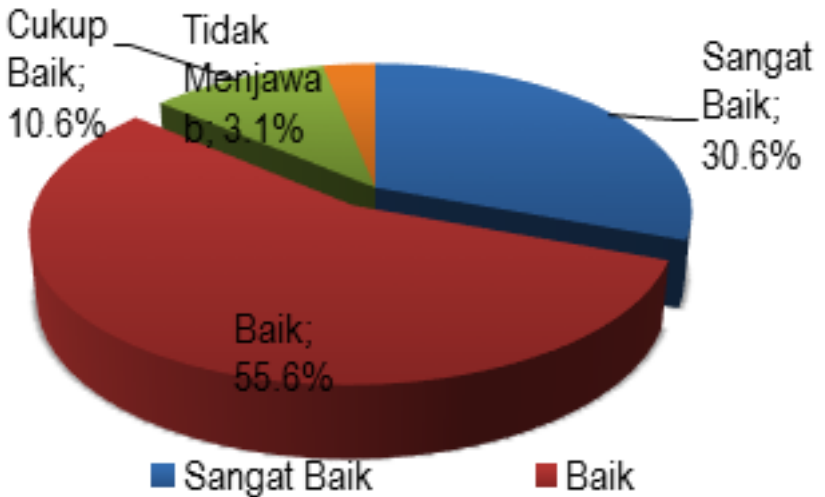
Persentase wisman yang melakukan kunjungan ke Kota Denpasar berdasarkan persepsi tentang daya tarik wisata di Kota Denpasar menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisman yang memiliki persepsi menarik, yakni mencapai 55,6%. Menyusul kemudian kelompok wisman yang menyatakan sangat menarik (30,6%). Sebanyak 10,6% menyatakan biasa saja (netral) dan tidak ada wisman yang memiliki persepsi kurang menarik dan sangat kurang menarik. Secara umum, daya tarik wisata di

Kota Denpasar dirasakan menarik oleh 86,2% wisman yang mengunjungi Kota Denpasar, seperti disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.6
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar Berdasarkan Persepsi tentang Daya Tarik Wisata (DTW)

No.	Persepsi tentang Daya Tarik Wisata (DTW)	(%)
1	Sangat Menarik	30,6
2	Menarik	55,6
3	Biasa/netral	10,6
4	Kurang Menarik	0,0
5	Sangat Kurang Menarik	0,0
6	Tidak Menjawab	3,1
Jumlah		100,0

Gambar 3.6
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar Berdasarkan Persepsi tentang Daya Tarik Wisata (DTW)



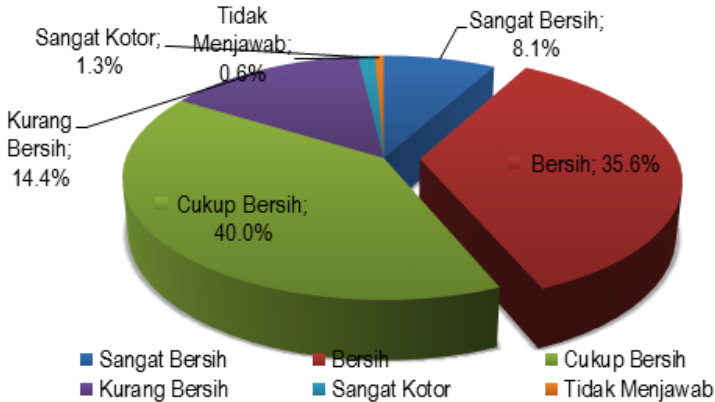
3.7 Persepsi tentang Kebersihan

Berdasarkan persepsi wisman tentang kebersihan lingkungan di destinasi pariwisata di Kota Denpasar, sebanyak 40,0% wisman menyatakan cukup bersih dan 35,6 % menyatakan bersih. Sebanyak 14,4 % menyatakan kurang bersih, sedangkan wisman yang menyatakan kesan sangat bersih 8,1 dan 1,3% menyatakan sangat kurang bersih. Secara umum dapat dikatakan tingkat kebersihan destinasi wisata di Kota Denpasar termasuk kategori cukup. Secara lebih rinci dapat disajikan pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 3.7
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Persepsi tentang Kebersihan

No.	Persepsi tentang Kebersihan	(%)
1	Sangat Bersih	8,1
2	Bersih	35,6
3	Biasa/netral	40,0
4	Kurang Bersih	14,4
5	Sangat Kurang Bersih	1,3
6	Tidak Menjawab	0,6
Jumlah		100,0

Gambar 3.7
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi tentang Kebersihan



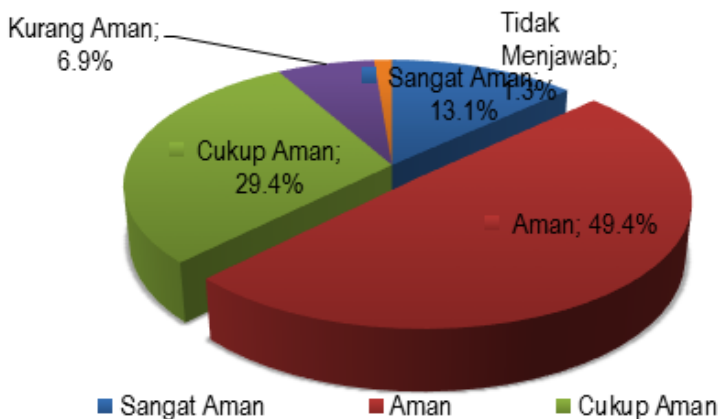
3.8 Persepsi tentang Keamanan

Persentase wisman yang berkunjung ke Kota Denpasar berdasarkan persepsi tentang kondisi keamanan di Denpasar diketahui bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok yang menyatakan persepsi aman (49,4%), dan menyusul kemudian wisman yang menyatakan cukup aman (29,4%). Sebanyak 13,1% menyatakan sangat aman, dan hanya 6,9% yang menyatakan destinasi pariwisata Kota Denpasar adalah kurang aman. Selanjutnya, tidak ada wisman yang menyatakan kesan sangat kurang aman. Secara lebih rinci persentase wisman berdasarkan persepsi tentang kondisi keamanan di Denpasar dapat disajikan pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 3.8
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi tentang Keamanan

No.	Persepsi tentang Keamanan	(%)
1	Sangat Aman	13,1
2	Aman	49,4
3	Cukup Aman	29,4
4	Kurang Aman	6,9
5	Sangat Kurang Aman	0,0
6	Tidak Menjawab	1,3
Jumlah		100,0

Gambar 3.8
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi tentang Keamanan



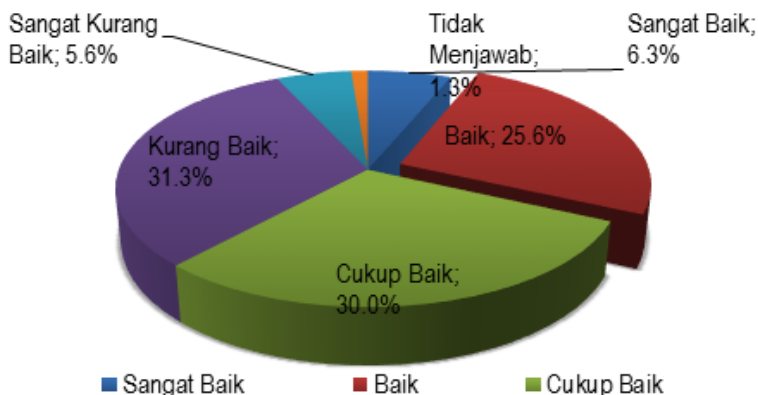
3.9 Persepsi tentang Kondisi Lalu Lintas

Persentase wisman yang melakukan kunjungan ke Kota Denpasar berdasarkan persepsi tentang kondisi lalu lintas di Kota Denpasar menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisman yang menyatakan kurang baik, yakni mencapai 31,3%. Menyusul kemudian kelompok wisman yang menyatakan biasa/netral (30,0%). Sebanyak 25,6% menyatakan baik, 6,3% menyatakan sangat baik dan ada 5,6% menyatakan sangat kurang baik. Secara umum dapat dikatakan kondisi lalu lintas di Kota Denpasar termasuk kategori cukup, seperti disajikan pada gambar dan tabel berikut.

Tabel 3.9
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Persepsi tentang Kondisi Lalu Lintas

No.	Persepsi tentang Kondisi Lalu Lintas	(%)
1	Sangat Baik	6,3
2	Baik	25,6
3	Biasa/netral	30,0
4	Kurang Baik	31,3
5	Sangat Kurang Baik	5,6
6	Tidak Menjawab	1,3
Jumlah		100,0

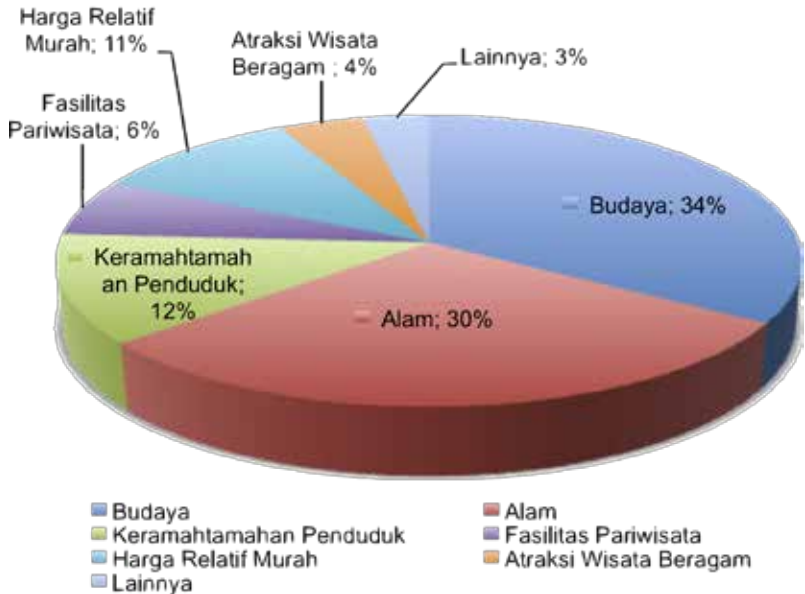
Gambar 3.9
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi tentang Kondisi Lalu Lintas



3.10 Persepsi Berdasarkan Daya Tarik Utama

Persentase wisman yang melakukan kunjungan ke Kota Denpasar berdasarkan atas pilihan yang menjadi daya tarik wisata utama yang dikunjunginya menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisman yang memilih budaya (34,0%). Sebanyak 30,0% wisman menyatakan memilih alam. Ada 12,0% wisman berkunjung karena keramahan penduduk. Selanjutnya karena harga relatif murah 11,0%, fasilitas 6%, dan atraksi wisata beragam 4%. Untuk lebih jelasnya, disajikan gambar berikut.

Gambar 3.10
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Persepsi Terhadap Daya Tarik Utama
 Daya Tarik Utama Berkunjung

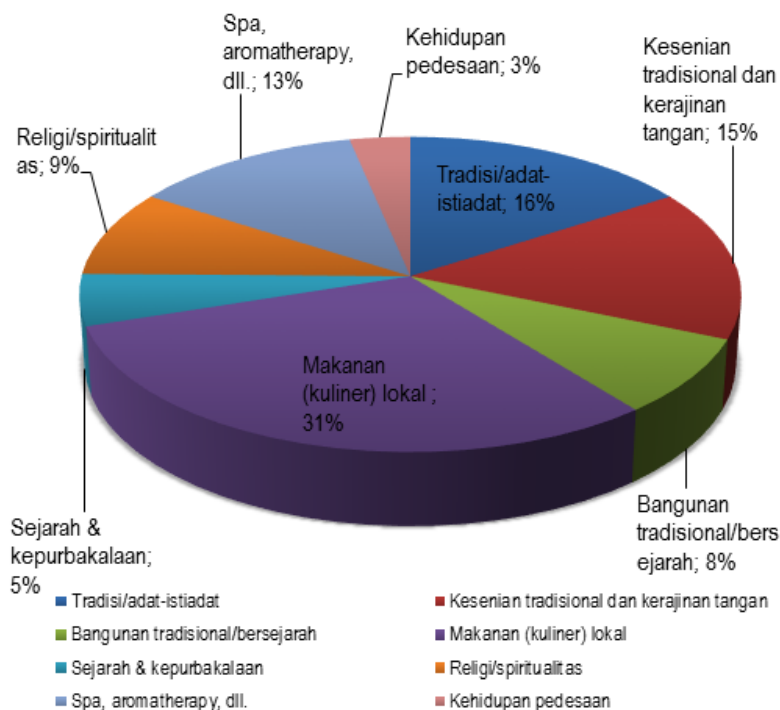


3.11 Persepsi Berdasarkan Daya Tarik Wisata Budaya yang Diminati

Persentase wisman yang melakukan kunjungan ke Kota Denpasar berdasarkan atas pilihan yang menjadi daya tarik wisata budaya yang diminati menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisman yang memilih makanan (kuliner) lokal (31,0%). Sebanyak 16,0% wisman menyatakan tradisi/adat-istiadat. Ada 15,0% wisman berminat terhadap kesenian tradisional dan kerajinan tangan. Selanjutnya, wisman yang berminat terhadap daya tarik

wisata budaya seperti: spa, spritualitas, bangunan tradisional/bersejarah, sejarah dan kepurbakalaan maupun kehidupan pedesaan. Untuk lebih jelasnya, disajikan gambar berikut.

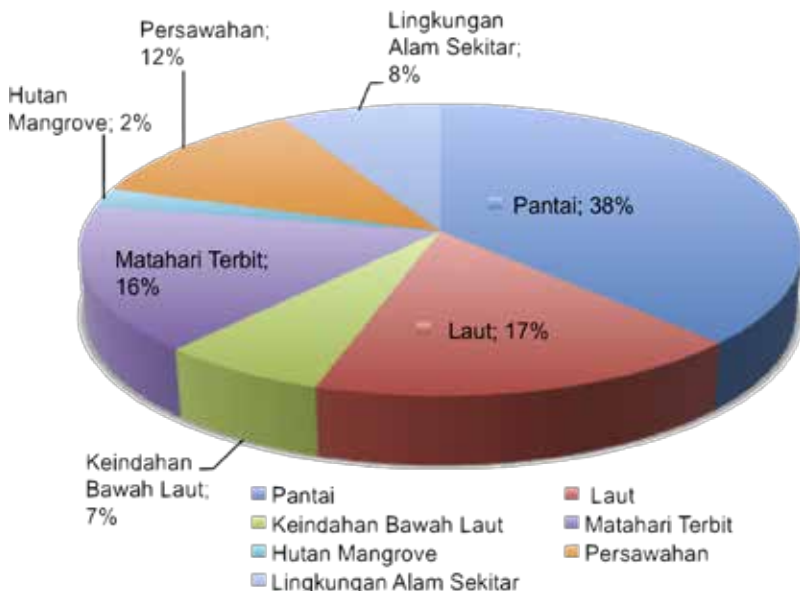
Gambar 3.11
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar Berdasarkan Daya Tarik Wisata Budaya Yang Diminati



3.12 Persepsi Berdasarkan Daya Tarik Wisata Alam yang Diminati

Persentase wisman yang melakukan kunjungan ke Kota Denpasar berdasarkan atas pilihan yang menjadi daya tarik wisata alam yang diminati menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisman yang memilih pantai (38,0%). Sebanyak 17,0% wisman berminat terhadap laut. Ada 16,0% wisman berminat terhadap matahari terbit. Selanjutnya, wisman yang berminat terhadap daya tarik wisata alam lainnya seperti: persawahan, lingkungan alam sekitar, keindahan bawah laut, dan hutan mangrove. Untuk lebih jelasnya, disajikan gambar berikut.

Gambar 3.12
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar Berdasarkan Daya Tarik Wisata Alam Yang Diminati
Jenis Data Tarik Wisata Alam yang Diminati





BAB IV

TINGKAT KEPUASAN DAN LOYALITAS WISATAWAN MANCANEGARA YANG BERKUNJUNG KE KOTA DENPASAR

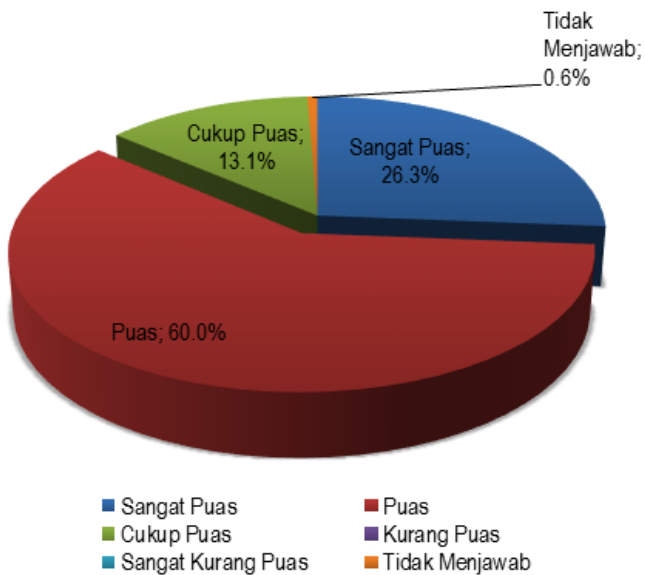
4.1 Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung

Persentase wisman yang melakukan kunjungan ke Kota Denpasar berdasarkan tingkat kepuasan menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisman yang menyatakan puas, yakni mencapai 60,0%. Menyusul kemudian, kelompok wisman yang menyatakan sangat puas (26,3%). Sebanyak 13,1% wisman menyatakan cukup puas dan tidak ada wisman yang menyatakan kurang puas maupun sangat kurang puas. Secara umum, tingkat kepuasan wisman selama berkunjung di Kota Denpasar termasuk kategori puas (86,3%), seperti disajikan tabel dan gambar berikut.

Tabel 4.1
Persentase Wisman di Kota Denpasar
Berdasarkan Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung

No.	Tingkat Kepuasan Selama Berkun- jung	(%)
1	Sangat Puas	26,3
2	Puas	60,0
3	Cukup Puas	13,1
4	Kurang Puas	0,0
5	Sangat Kurang Puas	0,0
6	Tidak Menjawab	0,6
Jumlah		100,0

Gambar 4.1
Persentase Wisman di Kota Denpasar
Berdasarkan Tingkat Kepuasan Selama Berkunjung



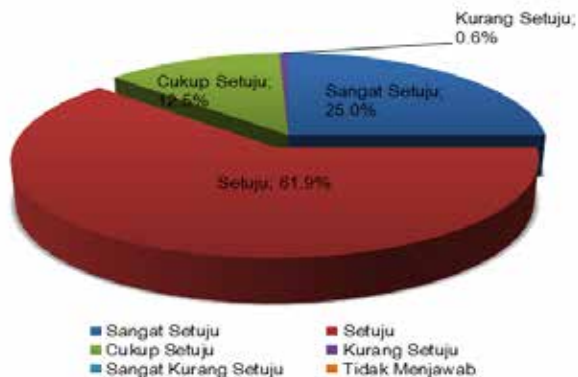
4.2 Kesiediaan Merekomendasikan Destinasi Pariwisata Kota Denpasar

Persentase wisman yang melakukan kunjungan ke Kota Denpasar berdasarkan kesiediaan mereka untuk merekomendasikan destinasi pariwisata di Kota Denpasar menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisman yang menyatakan setuju untuk merekomendasikan (61,9%). Sebanyak 25,0% wisman menyatakan sangat setuju. Sedangkan ada 12,5% dan 0,6% wisman yang menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju. Selanjutnya, tidak ada wisman yang menyatakan sangat tidak setuju. Secara umum, wisman menyatakan setuju untuk merekomendasikan destinasi pariwisata Kota Denpasar (86,9%), seperti disajikan pada gambar dan tabel berikut.

Tabel 4.2
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar Berdasarkan Kesiediaan untuk Merekomendasikan Destinasi Kota Denpasar

No.	Kesiediaan untuk Merekomendasikan Destinasi	(%)
1	Sangat Setuju	25,0%
2	Setuju	61,9%
3	Ragu-ragu	12,5%
4	Tidak Setuju	0,6%
5	Sangat Tidak Setuju	0,0%
Jumlah		100,0

Gambar 4.2
 Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Kesediaan untuk Merekomendasikan Destinasi Kota
 Denpasar



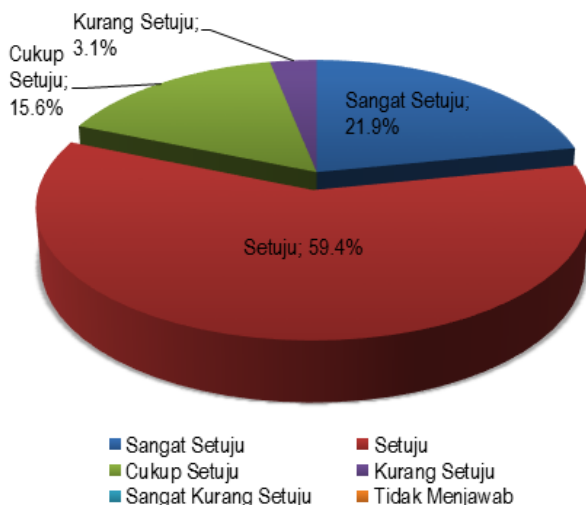
4.3 Kesiapan Mempromosikan Destinasi Pariwisata Kota Denpasar

Persentase wisman yang melakukan kunjungan ke Kota Denpasar berdasarkan kesiapan mempromosikan destinasi pariwisata di Kota Denpasar menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisman yang menyatakan setuju untuk mempromosikan (59,4%). Sebanyak 21,9% wisman menyatakan sangat setuju. Sedangkan ada 15,6% dan 3,1% wisman yang menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju. Selanjutnya, tidak ada wisman yang menyatakan sangat tidak setuju untuk mempromosikan. Secara umum, wisman menyatakan setuju (81,3%) untuk mempromosikan destinasi Kota Denpasar, seperti disajikan pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 4.3
 Persentase Wiman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Kesiediaan Mempromosikan Destinasi Kota Denpasar

No.	Kesiediaan Mempromosikan Destinasi	(%)
1	Sangat Setuju	21,9
2	Setuju	59,4
3	Ragu-ragu	15,6
4	Tidak Setuju	3,1
5	Sangat Tidak Setuju	0,0
Jumlah		100,0

Gambar 4.3
 Persentase Wiman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
 Berdasarkan Kesiediaan Mempromosikan Destinasi Kota Denpasar



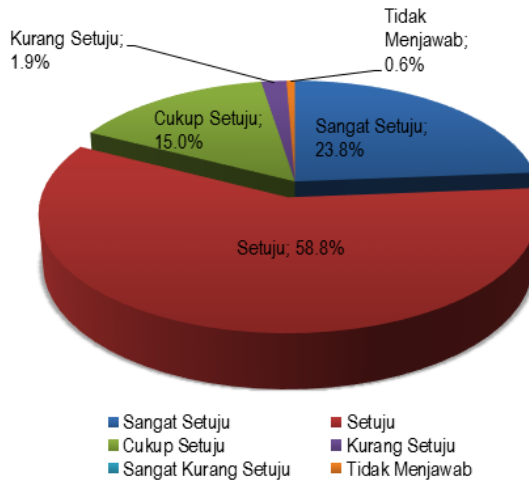
4.4 Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

Persentase wisman yang melakukan kunjungan ke Kota Denpasar berdasarkan keinginan untuk melakukan kunjungan ulang menunjukkan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan oleh kelompok wisman yang menyatakan setuju untuk melakukan kunjungan ulang (58,8%). Sebanyak 23,8% wisman menyatakan sangat setuju. Ada 15,0% dan 1,9% wisman yang menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju. Selanjutnya, tidak ada wisman yang menyatakan sangat tidak setuju untuk melakukan kunjungan ulang ke Kota Denpasar. Secara umum, wisman menyatakan setuju untuk melakukan kunjungan ulang ke destinasi Kota Denpasar (82,6%), seperti disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.4
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang

No.	Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang	(%)
1	Sangat Setuju	23,8
2	Setuju	58,8
3	Ragu-ragu	15,0
4	Tidak Setuju	1,9
5	Sangat Tidak Setuju	0,0
6	Tidak Menjawab	0,6
Jumlah		100,0

Gambar 4.4
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kota Denpasar
Berdasarkan Keinginan untuk Melakukan Kunjungan Ulang





BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai karakteristik wisman, persepsi wisman tentang kepariwisataan kota Denpasar, serta tingkat kepuasan wisman yang berkunjung ke kota Denpasar pada tahun 2018, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) berdasarkan jenis kelamin wisman yang dominan berkunjung adalah perempuan (57,5%). (2) Berdasarkan usia yang dominan adalah wisman yang berumur 26-55 th (47,5%). (3) Berdasarkan pekerjaan yang tertinggi adalah pelajar/mahasiswa (25,6%). (4) Wisman dilihat dari periode kunjungan, paling tinggi adalah pertama kali (51,9%). (5) Tujuan utama wisman ke Kota Denpasar adalah berlibur (81,3%). (6) lama kunjungan: >9 malam (35,0%). (7) tempat menginap paling banyak di hotel bintang (44,4%). (8) Sebagian besar wisman tidak menggunakan paket tour (88,8%). (9) Persepsi terhadap akomodasi adalah baik (95,7%) (10) Persepsi terhadap restoran adalah baik (96,3%), (10) Persepsi terhadap transportasi adalah baik (72,5%), (11) Persepsi terhadap pelayanan pramuwisata (63,2%), (12) Persepsi terhadap pelayanan pusat informasi pariwisata adalah baik (70%), Persepsi terhadap daya tarik wisata adalah baik (86,2%), (13) Persepsi terhadap kebersihan adalah cukup (40%), Persepsi terhadap kondisi keamanan termasuk kategori aman (49,4%), (14) Persepsi terhadap kondisi lalu lintas termasuk kategori kurang baik (31,3%). (15) Tingkat kepuasan wisatawan: puas (86,3%). (16) Rencana kunjungan ulang wisman: setuju (82,6%). (17) Kesediaan wisman

merekomendasikan untuk berkunjung: setuju (86,9%). (18) Kesediaan wisman untuk mempromosikan: setuju (81,3%). (19) Daya tarik wisata utama adalah budaya (34%). (20) DTW budaya yang paling diminati oleh wisman adalah wisata kuliner lokal (31%). (21) DTW alam yang paling diminati adalah pantai (38%), dan (22) Pasar utama pariwisata di Kota Denpasar adalah wisman yang berasal dari Australia.

5.2 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai karakteristik wisman, persepsi wisman tentang kepariwisataan kota denpasar, serta tingkat kepuasan yang berkunjung ke kota denpasar pada tahun 2018, maka terdapat beberapa hal yang perlu direkomendasikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengembangan kepariwisataan Kota Denpasar yaitu: (1). Peningkatan kebersihan dan keamanan destinasi pariwisata di Kota Denpasar. (2) Peningkatan sistem manajemen transportasi pariwisata. (3) peningkatan kualitas wisata kuliner dan wisata pantai. (4) peningkatan pemasaran pariwisata yang berbasis TIK, dan (5) Promosi pariwisata ke pasar Australia dan Eropa.

DAFTAR PUSTAKA

1. <http://www.bappenas.go.id>.
2. <http://www.suarakarya-online.com/newshtml?id=171520>
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

